

ANALISIS PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA TERHADAP PEKERJA ANAK DI KABUPATEN LOMBOK BARAT

DESI SURYATI¹⁾ ERMA SURYANINGSIH²⁾

¹⁾ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Wathan Mataram

²⁾ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, STKIP Taman Siswa Bima

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah : (1) untuk mengetahui pengaruh faktor sosial ekonomi rumah tangga terhadap pekerja anak di Kabupaten Lombok Barat, (2) untuk mengetahui Faktor sosial ekonomi yang paling besar pengaruhnya terhadap pekerja anak di Kabupaten Lombok Barat.

Alat analisis yang digunakan adalah regresi logistik atau logistic regression., karena variable respon (Y) dalam penelitian ini bersifat biner yang terdiri atas dua (2) kategori yaitu 0 dan 1. Hasil penelitian berdasarkan hasil analisis logistik menunjukkan bahwa semua factor yang diteliti seperti faktor sosial dan factor ekonomi yang mencakup faktor jenis pekerjaan, jumlah pendapatan orang tua, mobilitas orang tua, pendidikan orang tua, jumlah anggota rumah tangga dan aktivitas sosial orang tua secara simultan mempengaruhi keadaan rumah tangga pekerja anak di kabupaten Lombok Barat, sehingga secara simultan variabel-variabel jenis pekerjaan, pendapatan, mobilitas, pendidikan, jumlah anggota keluarga dan aktivitas sosial pada penelitian ini hanya mampu menjelaskan tentang variabel dependen rumah tangga pekerja anak sebesar 59,7% sedangkan 40,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain. Dari hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap rumah tangga pekerja anak di Kabupaten Lombok Barat adalah faktor jumlah pendapatan orang tua, mobilitas orang tua, pendidikan orang tua, jumlah anggota rumah tangga dan aktivitas sosial orang tua. Sedangkan faktor yang tidak signifikan adalah jenis pekerjaan orang tua dan hasil regresi logistik yang paling besar mempengaruhi rumah tangga pekerja anak di Kabupaten Lombok Barat adalah faktor mobilitas orang tua, dimana nilai koefisien faktor mobilitas sebesar 2,83 artinya setiap kenaikan 1 frekuensi mobilitas orang tua akan meningkatkan keinginannya untuk mempekerjakan anak-anaknya sebagai pekerja anak sebesar 2,83 persen.

Kata kunci: Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga, Pekerja Anak

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Fenomena pekerja anak merupakan suatu bentuk fenomena yang tidak dapat dikesampingkan dalam dunia tenaga kerja. Keberadaan pekerja anak pada umumnya bekerja pada sektor-sektor pekerjaan informal seperti sektor pertanian, peternakan, nelayan, pemulung dan berbagai macam sektor informan lainnya. Salah satu sebab meningkatnya pekerja anak ini karena maraknya sektor perekonomian informal di samping itu kegagalan pemerintah dalam menciptakan sistem pendidikan yang belum maksimal untuk dapat menjangkau masyarakat miskin, juga berperan dalam menumbuhkan munculnya pekerja anak.

Faktor yang menyebabkan munculnya pekerja anak adalah faktor kemiskinan. Kemiskinan menyebabkan ketidakmampuan keluarga untuk membiayai kebutuhan hidup keluarganya sehari-hari termasuk ketidakmampuan meyekolahkan anaknya.

Menurut Gunawan dan Sugianto *dalam* Yanuar Farida Wismayanti (2006), pada keluarga miskin, salah satu strategi untuk mengatasi masalah ekonomi keluarga adalah pemanfaatan sumber daya manusia (anggota keluarga yang ada). Pandangan ini mengisyaratkan bahwa anak merupakan aset yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan ekonomi keluarga, sehingga anak tidak memiliki pilihan lain selain bekerja untuk membantu perekonomian keluarga. Disisi lain adanya kecenderungan para pengusaha untuk memanfaatkan jasa para pekerja anak karena pengusaha memiliki anggapan bahwa pekerja anak dapat dibayar dengan upah yang lebih rendah di dibandingkan dengan orang dewasa, sehingga dapat menekan biaya produksi yang harus dibayarkan oleh pengusaha.

Pekerja anak ini menimbulkan permasalahan yang dilematis, disatu sisi dapat membantu perekonomian keluarga namun disisi lain dengan anak bekerja tak jarang anak tersebut akan keluar dari bangku sekolah

sehingga berpengaruh terhadap kualitas sumberdaya manusia anak, rendahnya tingkat pendapatan dan meningkatnya angka kemiskinan.

Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai salah satu provinsi yang memiliki tingkat kemiskinan yang cukup tinggi dengan tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang berada pada urutan 32 dari 33 provinsi sangat rentan akan fenomena pekerja anak. Menurut hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2009, penduduk NTB berjumlah 4.434.012 jiwa. Sementara jumlah anak umur 10-14 tahun yang rawan menjadi pekerja anak berjumlah sekitar 444.128 jiwa atau sekitar 10% dari keseluruhan penduduk NTB.

Kemiskinan dan ketidakberdayaan masih merupakan persoalan besar yang dihadapi oleh masyarakat di kabupaten Lombok Barat. Dengan menggunakan ukuran garis kemiskinan berdasarkan tingkat pendapatan sebesar Rp. 245.177,- / bulan, maka jumlah masyarakat miskin kabupaten Lombok Barat pada tahun 2010 sebanyak 129.700 jiwa (21,60 %) dari jumlah penduduk Lombok Barat (BPS Lobar tahun 2012).

Kondisi kemiskinan ini berdampak pada ketidakmampuan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. (BPS Lobar tahun 2012). Dampak dari rendahnya tingkat pendidikan masyarakat adalah rendahnya sumber daya manusia, karena tidak mempunyai skill atau ketrampilan sehingga tidak dapat mencari pekerjaan yang akan menghasilkan pendapatan yang baik, kondisi ini menyebabkan masyarakat terbelenggu dalam lingkaran kemiskinan. Kondisi pendidikan di Kabupaten Lombok Barat dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2009 – 2011

Keterangan	Tahun					
	2009		2010		2011	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1. Pendidikan						
Tidak Tamat SD	180.452	29,50	179.457	29,91	179.995	29,70
Tamat SD	31,88	206,817	33,81	10,555	18,066	29,81
Tamat SLTP	611.704	18,96	107.697	17,95	122.906	20,28
Tamat SLTA	96.771	15,82	98.218	16,37	96.179	15,87
Tamat D3	5.260	0,86	3.960	0,66	3.515	0,58
Tamat S1	1.712	0,28	4.439	0,74	5.575	0,92

Sumber: BPS Lombok Barat: 2010 – 2012

Ketidakmampuan masyarakat miskin untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, maka anak dijadikan aset yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan ekonomi keluarga, sehingga anak tidak memiliki pilihan lain selain bekerja untuk membantu perekonomian keluarga. Disisi lain adanya kecenderungan para pengusaha untuk memanfaatkan jasa para pekerja anak karena pengusaha memiliki anggapan bahwa pekerja anak dapat dibayar dengan upah yang lebih rendah di dibandingkan dengan orang dewasa, sehingga dapat menekan biaya produksi yang harus dibayarkan oleh pengusaha.maka anaknya yang putus sekolah dimanfaatkan untuk membantu membantu perekonomian keluarga.

Perumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh faktor sosial ekonomi rumah tangga terhadap pekerja anak di Kabupaten Lombok Barat ?
2. Faktor sosial ekonomi manakah yang paling besar pengaruhnya terhadap pekerja anak di Kabupaten Lombok Barat ?

Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah : (a) Untuk mengetahui pengaruh faktor sosial ekonomi rumah tangga terhadap pekerja anak di Lombok Barat dan (b). Untuk mengetahui faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap pekerja anak di Lombok Barat. Manfaat penelitian ini yaitu sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang lain untuk mengetahui tentang pengaruh kondisi sosial ekonomi rumah tangga terhadap pekerja anak di Kabupaten Lombok Barat dan sebagai bahan masukan bagi pemerintah maupun pihak-pihak yang terkait dalam mengambil keputusan mengenai pengaruh sosial ekonomi rumah tangga terhadap pekerja anak di Kabupaten Lombok Barat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analitis, yaitu penelitian yang menggambarkan dan menganalisa untuk memecahkan masalah yang ada (Usman Rianse, M. S, 2007).

Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan *Convenience Sampling*. Menurut Usman Rianse (2009) *Convenience Sampling* ialah tehnik penentuan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Dengan tehnik ini, peneliti memilih sampel secara spontanitas atau siapa saja yang dianggap dapat mewakili populasi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Pemilihan tehnik ini didasarkan pada pertimbangan tidak adanya data jumlah populasi yang menyebabkan peneliti tidak dapat menyusun sampling frame. Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 responden rumah tangga, yang terdiri dari 60 rumah tangga yang memiliki anak yang bekerja dan 40 rumah tangga yang tidak memiliki anak yang bekerja. Alasan digunakannya 40 rumah tangga yang tidak memiliki anak yang bekerja adalah sebagai sampel kontrol.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

- Variabel Bebas (Independent) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah; pendidikan; Pendapatan; jenis pekerjaan orang tua; jumlah anggota rumah tangga; mobilitas orang tua dan aktivitas sosial rumah tangga.
- Variabel terikat (dependent) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah variabel pekerjaan anak.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner Dokumentasi, Wawancara dan Observasi.

Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Logistik Binery. Menurut Stanislaus S. Uyanto (2006) regresi logistik biner merupakan suatu metode analisis data yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel respon (y) yang bersifat biner atau dikotomus dengan variabel prediktor (x) yang bersifat polikotomus (Hosmer dan Lemeshow, 2000). Keluaran dari variabel respon y terdiri dari 2 kategori yaitu sukses dan gagal yang dinotasikan dengan $y = 1$ (sukses) dan $y = 0$ (gagal).

Persamaan regresi :

$$g(x) = \ln \left[\frac{\pi_x}{1 - \pi_x} \right] = \beta_0 + \beta_1 S_1 + \beta_2 S_2 + \beta_3 S_3 + \beta_4 E_1 + \beta_5 E_2 + \beta_6 E_3 + \epsilon$$

Dimana :

$g(x) = \ln \left[\frac{\pi_x}{1 - \pi_x} \right] =$ Probabilitas responden dimana 1 untuk memilih mempekerjakan anak dan 0 untuk tidak mempekerjakan anak.

β_0 = Konstanta.

$\beta_1, 2, 3, 4, 5, 6$ = Koefisien Regresi

S_1 = Variabel Bebas pendidikan (Tahun)

S_2 = Variabel Bebas Aktivitas Sosial (Kegiatan)

S_3 = Variabel Bebas Jumlah anggota Rumah Tangga (Orang).

E_1 = Variabel Bebas Pendapatan (Rupiah).

E_2 = Variabel Bebas Jenis Pekerjaan Orang tua (1 atau 0).

E_3 = Variabel Bebas Mobilitas Orang Tua (Kali).

ϵ = Kesalahan atau Error

Unit analisis yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah rumah tangga yang terdiri dari rumah tangga yang memiliki anak yang bekerja dan rumah tangga yang tidak memiliki anak yang bekerja dan berdomisili di Kabupaten Lombok Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Regresi Logistik

Tabel 2. Hasil estimasi persamaan logistik yang diolah dengan SPSS

Variabel	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a JP	1.433	1.123	1.627	1	.202	4.191
Income	.000	.000	7.791	1	.005	1.000
Mob	2.832	1.179	5.774	1	.016	16.982
Pddk	-.601	.145	17.278	1	.000	.548
JART	.497	.175	8.103	1	.004	1.644
Sos	-1.103	.521	4.487	1	.034	.332
Constant	3.719	1.291	8.296	1	.004	41.225

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel tersebut di atas, maka dapat diperoleh persamaan model regresi logistik untuk rumah tangga pekerja anak sebagai berikut :

$$Y = 3,719 - 0,601 X_1 + 0,497 X_2 - 1,103 X_3 + 0,000 X_4 + 2,832 X_5 + \epsilon$$

INTERPRETASI HASIL REGRESI

A. Faktor-Faktor Ekonomi

1. Faktor pendapatan

Variabel jumlah pendapatan rumah tangga memiliki arah yang positif dan signifikan. Signifikannya pendapatan sebagai faktor yang berpengaruh terhadap rumah tangga pekerja anak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asnidar (2007) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan anak masuk menjadi pekerja anak pada industri konveksi adalah rendahnya pendapatan keluarga. Namun pada penelitian ini besaran koefisien pendapatan sebesar 0,000 dan bertanda positif artinya setiap kenaikan 1 satuan tidak akan berpengaruh atau memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap keinginan orang tua untuk tetap mempekerjakan anak-anak mereka. Faktor lain yang mempengaruhi faktor ini adalah tingginya tingkat kebutuhan orang tua dan jumlah tanggungan yang cukup banyak sehingga besarnya penghasilan yang diperoleh masih belum memadai untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangganya.

Jika diamati jumlah penghasilan yang diperoleh setiap rumah tangga pekerja anak jika diuraikan penghasilan ini adalah total dari jumlah penghasilan yang diperoleh seluruh anggota rumah tangga termasuk penghasilan dari anak-anak mereka sehingga penghasilan orang tua sebagai kepala keluarga yang bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga cukup kecil. Pendapatan anggota keluarga lainnya yang juga menjadi tanggungan orang tua tidak semata-mata digunakan untuk membantu rumah tangga dalam memenuhi kebutuhannya namun digunakan untuk kebutuhan lain mereka seperti untuk rokok, membeli pakaian dan kebutuhan lainnya.

2. Faktor Mobilitas

Variabel faktor mobilitas orang tua mempunyai arah yang positif dan signifikan terhadap rumah tangga pekerja anak, ini berarti setiap kenaikan 1 frekuensi mobilitas orang tua akan meningkatkan keinginannya untuk mempekerjakan anak-anaknya sebagai pekerja anak sebesar 2,832 persen. Hal ini terjadi sebaagai akibat dari responden yang melakukan mobilitas adalah para tenaga kerja yang bekerja di luar daerah dan status perkawinan mereka adalah single parent sehingga untuk mengasuh anak-anaknya, mereka menitipkan pada kakek dan neneknya yang juga memiliki kondisi ekonomi menengah kebawah dengan jumlah tanggungan yang banyak juga. Sehingga dengan kondisi demikian mereka tidak dapat menahan atau melarang atau anak-anak tersebut untuk bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga.

B.Faktor-Faktor Sosial

1. Faktor Pendidikan

Variabel faktor pendidikan mempunyai arah pengaruh negatif artinya jika terdapat penambahan lama pendidikan formal orang tua selama 1 jenjang, maka keinginan orang tua untuk mempekerjakan anak-anaknya akan turun sebesar 0,601 persen. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asnidar (2007) yang menyatakan bahwa salah satu faktor penyebab pekerja anak masuk menjadi pekerja pada industri konveksi yaitu rendahnya tingkat pendidikan orang tua.

2.Faktor Jumlah Anggota Rumah Tangga

Variabel faktor jumlah anggota rumah tangga pada penelitian ini menunjukkan arah pengaruh yang positif dan signifikan dimana penambahan jumlah anggota rumah tangga sebanyak 1 orang akan meningkatkan keinginan orang tua untuk mempekerjakan anak-anak mereka sebesar 0,497 persen.

3.Faktor Aktivitas Sosial

Faktor aktivitas sosial orang tua menguraikan tentang peran serta orang tua dalam kegiatan-kegiatan melalui kelompok-kelompok sosial yang mereka ikuti, dimana dalam faktor ini adanya penekanan pada interaksi orang tua dengan aktifitas sosial yang diikuti sehingga dapat mempengaruhi cara pandang orang tua terhadap anak-anak mereka.

Variabel faktor aktivitas sosial orang tua pada penelitian ini memiliki arah pengaruh yang negatif dan signifikan artinya setiap penambahan 1 kegiatan aktivitas sosial orang tua maka akan menurunkan keinginan orang tua untuk mempekerjakan anak-anaknya sebesar 1,103 persen. Menurut Soerjono Soekanto (1990), kelompok sosial merupakan himpunan atau kesatuan-kesatuan manusia yang hidup bersama oleh karena adanya hubungan antara mereka. Hubungan tersebut antara lain menyangkut hubungan timbal balik yang saling pengaruh mempengaruhi dan juga suatu kesadaran untuk saling tolong menolong. Menurut Robert K. Merton Dalam Kamanto Sunarto (2000), pengertian kelompok sosial adalah sekelompok orang yang saling berinteraksi sesuai dengan pola yang telah mapan.

Uji Model Logistik Secara Parsial (Uji Wald)

Uji Wald digunakan untuk menguji kelayakan model logistik secara parsial, atau menguji keberartian perbedaan variabel independen (jenis pekerjaan, penghasilan orang tua, mobilitas orang tua, pendidikan orang tua, jumlah anggota rumah tangga dan jumlah aktifitas sosial yang diikuti) terhadap variabel dependen yaitu rumah tangga yang memiliki pekerja anak dan yang rumah tangga yang tidak memiliki anak yang bekerja.

Untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen, digunakan hipotesis statistik sebagai berikut; jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya koefisien regresi tidak signifikan. Jika probabilitass $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya koefisien regresi signifikan.

Tabel 3. Hasil Uji Model Logistik Secara Parsial

Variabel	B	Sig.
Step 1 ^a JP	1.433	.202
Income	.000	.005
Mob	2.832	.016
Pddk	-.601	.000
JART	.497	.004
Sos	-1.103	.034
Constant	3.719	.004

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan tabel pada kolom sig. (significance) terlihat bahwa, konstanta serta variabel jumlah pendapatan, mobilitas orang tua, pendidikan orang tua, jumlah anggota rumah tangga dan jumlah aktivitas sosial memiliki nilai lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak atau dengan kata lain koefisien regresi signifikan sedangkan variabel jenis pekerjaan orang tua lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima atau koefisien

regresinya tidak signifikan. Berdasarkan data tersebut maka model regresi logistik untuk semua variabel kecuali jenis pekerjaan orang tua layak digunakan untuk memprediksi analisa berikutnya.

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pengujian hipotesis pengaruh faktor jenis pekerjaan orang tua terhadap rumah tangga pekerja anak di Kabupaten Lombok Barat menghasilkan nilai Wald sebesar 1,627 dengan nilai signifikansi $0,202 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga disimpulkan bahwa faktor jenis pekerjaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pilihan orang tua untuk tetap mempekerjakan atau memperbolehkan anak-anak mereka untuk bekerja. Dilihat dari nilai koefisiensi regresi logistik sebesar 1,433 , faktor jenis pekerjaan orang tua memiliki arah pengaruh yang positif, akan tetapi pengaruh positif tersebut tidak signifikan dapat mempengaruhi rumah tangga pekerja anak.
2. Pengujian hipotesis pengaruh faktor pendapatan rumah tangga terhadap rumah tangga pekerja anak di Kabupaten Lombok Barat menghasilkan nilai Wald sebesar 7,791 dengan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga disimpulkan bahwa faktor pendapatan rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap pilihan orang tua untuk tetap mempekerjakan atau memperbolehkan anak-anak mereka untuk bekerja. Dilihat dari nilai koefisiensi regresi logistik sebesar 0,000 , faktor pendapatan rumah tangga memiliki arah pengaruh yang positif, namun perubahan terhadap faktor pendapatan rumah tangga tidak akan mempengaruhi keputusan orang tua pada rumah tangga pekerja anak untuk tetap memperbolehkan anak-anak mereka bekerja.
3. Pengujian hipotesis pengaruh faktor mobilitas orang tua terhadap rumah tangga pekerja anak di Kabupaten Lombok Barat menghasilkan nilai Wald sebesar 5,774 dengan nilai signifikansi $0,016 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga disimpulkan bahwa faktor mobilitas orang tua berpengaruh signifikan terhadap pilihan orang tua untuk tetap mempekerjakan atau memperbolehkan anak-anak mereka untuk bekerja. Dilihat dari nilai koefisiensi regresi logistik sebesar 2,832 , faktor mobilitas orang tua memiliki arah pengaruh yang positif artinya peningkatan faktor mobilitas akan berpengaruh terhadap peningkatan variabel rumah tangga pekerja anak.
4. Pengujian hipotesis pengaruh faktor pendidikan orang tua terhadap rumah tangga pekerja anak di Kabupaten Lombok Barat menghasilkan nilai Wald sebesar 17,278 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga disimpulkan bahwa faktor pendidikan orang tua berpengaruh signifikan terhadap pilihan orang tua untuk tetap mempekerjakan atau memperbolehkan anak-anak mereka untuk bekerja. Dilihat dari nilai koefisiensi regresi logistik sebesar -0,601, faktor pendidikan orang tua memiliki arah pengaruh yang negatif artinya peningkatan faktor pendidikan orang tua akan berpengaruh terhadap turunya variabel rumah tangga pekerja anak.
5. Pengujian hipotesis pengaruh faktor jumlah anggota rumah tangga terhadap rumah tangga pekerja anak di Kabupaten Lombok Barat menghasilkan nilai Wald sebesar 8,103 dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga disimpulkan bahwa faktor jumlah anggota rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap pilihan orang tua untuk tetap mempekerjakan atau memperbolehkan anak-anak mereka untuk bekerja. Dilihat dari nilai koefisiensi regresi logistik sebesar 0,497 , faktor mobilitas orang tua memiliki arah pengaruh yang positif artinya peningkatan faktor jumlah anggota rumah tangga akan berpengaruh terhadap peningkatan variabel rumah tangga pekerja anak.
6. Pengujian hipotesis pengaruh faktor aktivitas sosial orang tua terhadap rumah tangga pekerja anak di Kabupaten Lombok Barat menghasilkan nilai Wald sebesar 4,487 dengan nilai signifikansi $0,034 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga disimpulkan bahwa faktor aktivitas sosial orang tua berpengaruh signifikan terhadap pilihan orang tua untuk tetap mempekerjakan atau memperbolehkan anak-anak mereka untuk bekerja. Dilihat dari nilai koefisiensi regresi logistik sebesar -1,103, faktor aktivitas sosial orang tua memiliki arah pengaruh yang negatif artinya peningkatan faktor aktivitas sosial orang tua akan berpengaruh terhadap turunya variabel rumah tangga pekerja anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap rumah tangga pekerja anak di Kabupaten Lombok Barat adalah faktor jumlah pendapatan orang tua, mobilitas orang tua, pendidikan orang tua, jumlah anggota rumah tangga dan aktivitas sosial orang tua. Sedangkan faktor yang tidak signifikan adalah jenis pekerjaan orang tua.

2. Berdasarkan hasil regresi logistik bahwa faktor yang paling besar mempengaruhi rumah tangga pekerja anak di Kabupaten Lombok Barat adalah faktor mobilitas orang tua, dimana nilai koefisien faktor mobilitas sebesar 2,83 artinya setiap kenaikan 1 frekuensi mobilitas orang tua akan meningkatkan keinginannya untuk mempekerjakan anak-anaknya sebagai pekerja anak sebesar 2,83 persen.
3. Variabel-variabel jenis pekerjaan, pendapatan, mobilitas, pendidikan, jumlah anggota keluarga dan aktivitas sosial pada penelitian ini hanya mampu menjelaskan tentang variabel dependen rumah tangga pekerja anak sebesar 59,7% sedangkan 40,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain seperti faktor penawaran, faktor permintaan, faktor dari dalam pekerja anak sendiri dan lain sebagainya.

Saran-saran

Perlu penguatan ekonomi rumah tangga melalui program-program pemberian stimulan usaha ,Menggalakan program kembali ke sekolah bagi anak-anak yang bekerja dan didukung juga dengan pemberian bea siswa atau sekolah gratis. Program-program ini diharapkan dapat menekan pengaruh negatif permasalahan pekerja anak, Perlu adanya upaya penyadaran untuk meningkatkan pemahaman orang tua, keluarga dan lingkungan masyarakat serta dunia usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2010. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Barat, *Hasil Sensus Penduduk 2010 Data Agregat per Kecamatan*, BPS Kabupaten Lombok Barat.
- Atmanti, Hastari Dwi, 2005. *Investasi Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan*. Jurnal Dinamika Pembangunan, Vol. 2 No. 1 Juli
- Bungin, Burhan, 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Damodar Gujarati dan Sumarno Zain, 2006. *Ekonometrika Dasar*, Erlangga, Jakarta
- Gilbert, Alan dan Josef Gugler, 1996. *Urbanisasi dan Kemiskinan di Dunia Ketiga* (terjemahan), PT. Tiara Wacana Yogya, Yogyakarta.
- Irwanto, Sutrisno dan R. Pardoen, 1995. *Profil Pekerja Anak Indonesia*. Paper. Puslit UNIKA Atmajaya, Jakarta
- Kaufman, Bruce E dan Julie L Hotchkiss, 1999. *The Economics of Labour Markets*. Fifth Edition. The Dryde Press
- Mashud, Mustain, dkk 1999. *Eksplorasi Dan Bahaya Mengancam Pekerja Anak : Studi Kualitatif Tentang Pekerja Anak Di Sektor Berbahaya Di Jawa Timur*, Lutfansah Media, Surabaya
- Nachrowi, D dan Salahudin A. Muhidin, 1997. *Pekerja Anak dan Industrialisasi*, Prisma Edisi 2. Jakarta
- Rianse, Usman, 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, Alfabeta, Bandung.
- Sukirno, Sadono, 1988. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. PT. Grafindo Persada, Jakarta
- Sumardi, Mulayanto dan Hans Dieter Evers, ed, 1982. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. CV. Rajawali, Jakarta
- Tjandraningsih, Indrasari, 1995. *Pemberdayaan Pekerja Anak Studi Mengenai Pendampingan Pekerja Anak*. Yayasan AKATIGA. Bandung
- Todore, Michael P, 2000. *Economic Development*. Seventh Edition, Longman
- Winarno, Wing Wahyu, 2007. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*, UPP STIM YKPN. Jakarta
- Wismayanti, Yanuar Farida, 2006. *Kondisi Sosial Pekerja Anak (Assessment Tentang Pekerja Anak Di Pesisir Pantai Cumpat dan Nambangan, Bulak Banteng Kota Surabaya)*, Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Usaha Kesejahteraan Sosial Departemen Sosial RI. Jakarta